

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian “*Komparatif*” yang membandingkan tingkat asertivitas pada anak dari keluarga harmonis dengan anak dari keluarga *broken home*.

#### **B. Identifikasi Variable Penelitian**

Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Arikunto, 2010:161). Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah variabel tunggal yaitu perilaku asertif pada anak akhir. Namun perilaku asertif tersebut ditinjau dari dua sudut yang berbeda, yaitu perilaku asertif pada anak dari keluarga harmonis dengan perilaku asertif pada anak dari keluarga *broken home*.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah keluarga harmonis dan keluarga *broken home* dan variabel dependen adalah Asertivitas.

#### **C. Defenisi Operasional**

##### **1. Asertivitas**

Asertivitas adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan perasaan, opini, baik secara verbal maupun non-verbal dengan tenang saat berinteraksi dengan orang lain, sehingga ia dapat mempertahankan hak-hak pribadinya dan

dapat berkata “tidak” pada saat orang lain mengajaknya pada tindakan-tindakan yang beresiko dengan tetap menghormati orang tersebut. Adapun aspek-aspek dari perilaku asertif :

a. Aspek Verbal yaitu berkaitan dengan bahasa lisan atau ucapan, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Berkompromi mengutarakan keinginan/keputusan.
- 2) Mengucapkan secara langsung apa yang menjadi keinginan, harapan, dan perasaan.
- 3) Mengeluarkan ucapan yang secara sosial dapat diterima.

b. Aspek non verbal berkaitan dengan isyarat atau bahasa tubuh, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Melakukan kontak mata/langsung menatap lawan bicara.
- 2) Sikap tubuh : menghadap orang/duduk lurus sambil asimetris, lengan dan kaki rileks, tidak kaku.
- 3) Sikap : santai, gerakan halus yang menonjolkan ekspresi verbal.
- 4) Jarak : jarak percakapan sekitar 1,5-3 meter antara orang dan lainnya.
- 5) Latensi: respon dibuat tanpa ragu-ragu sekali pembicaraan menyelesaikan pernyataan atau pertanyaan, menyela ketika tujuannya adalah untuk mengakhiri interaksi.
- 6) Suara : tidak keras atau sedang, kecepatan normal.

## **2. Keluarga Harmonis**

Keluarga harmonis adalah kondisi keluarga yang di dalamnya terdapat kelengkapan secara struktural dan masing-masing anggota keluarga dapat

menjalankan fungsi dan perannya serta senantiasa menjalin komunikasi antar anggota demi menjaga kestabilan hidup berkeluarga.

### **3. Keluarga *broken home***

Keluarga *broken home* adalah kondisi keluarga yang kedua orang tuanya tidak menunjukkan kedekatan secara emosional serta kurang mampu mengatasi konflik yang terjadi diantara keduanya yang berimbas pada kesejahteraan psikologis anaknya.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2010:172). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa / siswi dari keluarga harmonis dan dari keluarga *broken home*. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdaftar di SDN 079 Kota Pekanbaru
- b. Siswa / Siswi SDN 079 Pekanbaru yang duduk di kelas IV-VI.
- c. Anak yang berasal dari keluarga harmonis.
- d. Anak yang berasal dari keluarga *broken home* (orang tua yang bercerai, atau salah satu orang tuanya meninggal, atau orang tua tidak bercerai, tapi sering bertengkar dan jarang berada di rumah).

Berdasarkan karakteristik populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 236, yang terdiri dari 206 orang anak dari

keluarga harmonis dan 30 orang anak dari keluarga *broken home*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.1 berikut ini :

**Table 3.1**  
**Populasi penelitian**

Kelas	Jumlah	
	Siswa-siswi dari keluarga harmonis	Siswa dari keluarga <i>broken home</i>
IV	52	9
V	70	11
VI	84	10
<b>Jumlah</b>	<b>206</b>	<b>30</b>

Sumber : Bagian Umum SDN 079 Kota Pekanbaru

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2003:56). Populasi yang besarnya kurang dari seratus orang, lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 orang maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2002:112).

Dalam penelitian ini, karena jumlah anak yang berasal dari keluarga *broken home* hanya 30 orang, maka seluruh anak dari keluarga *broken home* dijadikan sampel. Sedangkan jumlah subjek yang berasal dari keluarga harmonis adalah 206 orang, untuk menyeimbangkan jumlah sampel dengan sampel anak dari keluarga *broken home*, maka dalam penelitian ini sampel untuk anak dari keluarga

harmonis diambil sebesar 14%. Dengan demikian jumlah sampel untuk keluarga harmonis adalah 30 orang.

### 3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, sampel hanya akan dilakukan pada keluarga harmonis, karena jumlahnya lebih dari 100 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kuota sampling*. Dalam *kuota sampling* proses yang dilakukan tidak berdasarkan pada strata atau daerah, tetapi berdasarkan pada jumlah yang telah ditentukan (Arikunto, 2012:141). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah	
	Siswa-siswi dari keluarga harmonis	Siswa dari keluarga <i>broken home</i>
IV	$52 \times 14\% = 7,28$ (dibulatkan jadi 8)	9
V	$70 \times 14\% = 9,8$ (dibulatkan jadi 10)	11
VI	$84 \times 14\% = 11,76$ (dibulatkan jadi 12)	10
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat Ukur

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang berisi pernyataan yang dijadikan sebagai alat ukur untuk mendapatkan hasil penelitian. Skala tersebut diberikan kepada para responden dan kemudian responden akan

mengisinya sesuai dengan pendapat dan persepsi responden. Metode yang digunakan untuk memisahkan antara keluarga harmonis dan keluarga *broken home*, peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas dan didukung lembar daftar riwayat hidup anak yang mengau pada karakteristik keluarga harmonis dari Defrain dan Stinnet.

#### **a. Skala Perilaku Asertif**

Untuk mengungkap perilaku asertif, peneliti menggunakan skala perilaku asertif dari teori Jeffrey dan Shelley (2006), yaitu : aspek verbal yaitu berupa bahasa lisan individu yang terdiri dari cara responden berkompromi dalam mengutarakan keinginan, ucapan yang secara langsung mengungkapkan keinginan/harapan/perasaan serta ucapan yang secara social diterima. Sedangkan aspek non-verbal, yaitu bahasa tubuh individu yang terdiri dari kontak mata secara langsung, sikap tubuh, sikap, jarak, latensi dan suara. Skala terhadap variabel penelitian yang disusun berdasarkan model skala *Likert* yang dibuat dalam empat alternatif jawaban. Pada penelitian ini menggunakan dua pernyataan, yaitu bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Penskoran pernyataan *pavorable* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut : Sangat Sering (SS) : 4, Sering (S) : 3, Jarang (J) : 2, Tidak Pernah (TP) : 1. Sedangkan penilaian untuk pernyataan *unfavorable* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut : Sangat Sering (SS) : 1, Sering (S) : 2, Jarang (J) : 3, Tidak Pernah (TP) : 4. Adapun rancangan penyusunan jumlah sebaran aitem *try out* untuk skala asertivitas dapat dilihat pada table 3.3 berikut :

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Skala Perilaku Asertif (*Try Out*)**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	<i>Verbal</i>	a. Berkompromi dalam mengutarakan keinginan/keputusan	1, 19	10, 24	4
		b. Ucapan yang secara langsung menyatakan harapan/keinginan/gagasan	2, 20	11, 25, 31	5
		c. Ucapan yang secara sosial diterima	3	12, 26, 33	4
2.	<i>Non verbal</i>	d. Kontak mata	4	13, 27	3
		e. Sikap tubuh	5, 21	14, 36	4
		f. Sikap, gerakan yang menonjolkan ekspresi verbal	6, 22	15, 28	4
		g. Jarak percakapan	7	16, 29, 34, 35	5
		h. Latency	8, 23	17, 32	4
		i. Suara	9	18, 30	3
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>14</b>	<b>22</b>	<b>36</b>

### F. Uji Coba Alat Ukur

Suatu skala dikatakan dapat digunakan apabila dinyatakan valid dan reliabel. Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya perlu dilakukan uji coba (*try out*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) guna mendapatkan instrument yang benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji coba (*try out*) alat ukur ini dilakukan pada 60 orang siswa-siswi SDN 079 Kota Pekanbaru yang berasal dari keluarga harmonis dan orang siswa-siswi yang berasal dari keluarga *broken home* ( 20 orang siswa/siswi yang tinggal dip anti asuhan Ar-Rahim jl.

Garuda sakti KM.3 dan 20 orang siswa/siswi dari SD Marginal jl. Sukakarya Kota Pekanbaru).

Skala asertivitas yang diujicobakan terdiri dari 36 aitem yang tersebar dalam dua aspek yakni aspek verbal dan aspek non-verbal. *Try out* dilakukan pada tanggal 01-15 Oktober 2014.

### **1. Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan atau kecermatan alat ukur tersebut melakukan fungsi alat ukurnya (Azwar, 2009:51). Untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran perlu dilakukan uji validitas, dan uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *Professional Judgement* (Azwar, 2009:45) yang menjadi *professional Judgment* dalam mengkaji validitas isi skala penelitian ini adalah pembimbing skripsi dan narasumber.

### **2. Uji Daya Beda Aitem**

Daya diskriminasi aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2009:80). Dalam penelitian ini untuk menguji daya beda aitem dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor subjek pada



aitem yang bersangkutan dengan skor totalnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukurannya.

Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid, maka digunakan uji validitas dengan menggunakan analisis kesahihan butir, dengan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} - \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka korelasi *produk moment*

$n$  : Jumlah sampel

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian x dan y

(Sugiyono, 2010 : 228)

Menurut Azwar (2010:65), apabila aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka peneliti dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi yang tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas criteria 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

Skala untuk variable perilaku asertif yang diujicobakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batasan 0,30. Untuk mempermudah dalam penghitungan maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Dari 36 aitem yang diujicobakan tersebut, terdapat 31 aitem yang valid dan 5 aitem yang gugur. Koefisien *two tailed* aitem total ( $r_{xy}$ ) bergerak antara

0,326-0,797. Adapun rincian aitem yang valid dan gugur untuk skala perilaku asertif dapat dilihat pada table 3.4 Berikut :

**Table 3.4**  
**Blue print skala perilaku asertif yang valid dan gugur**

No	Aspek	Indikator	Valid		Gugur	
			Favorabel	Unfavorabel	Favorabel	Unfavorabel
1.	<i>Verbal</i>	a. Berkompromi mengutarakan keinginan/keputusan	1, 19	10, 24	-	-
		b. Mengucapkan secara langsung apa yang menjadi harapan/keinginan/gagasan	2, 20	11, 25, 31	-	-
		c. Ucapan yang secara sosial diterima	3	12, 26	-	33
2.	<i>Non verbal</i>	d. Kontak mata	4	13, 27	-	-
		e. Sikap tubuh	5, 21	36	-	14
		f. Sikap, gerakan yang menonjolkan ekspresi verbal	6	15, 28	22	-
		g. Jarak percakapan	7	16, 29, 35	-	34
		h. Latency	8	17, 32	23	-
		i. Suara	9	18, 30		
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>14</b>	<b>22</b>	<b>2</b>	<b>3</b>

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor aitem pada aitem sebelumnya, maka dari itu dibuat *blue print* untuk penelitian yang berisikan aitem-aitem yang valid saja. Berikut *blue print* skala perilaku asertif untuk dilakukan riset pada siswa-siswi SDN 079 Kota Pekanbaru.

**Table 3.5**  
**Blue print skala perilaku asertif untuk penelitian**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	
			Favorabel	Unfavorabel
1.	<i>Verbal</i>	a. Berkompromi mengutarakan keinginan/keputusan	1, 19	10, 25
		b. Mengucapkan secara langsung harapan/keinginan/gagasan	2, 20, 30	11, 26
		c. Ucapan yang secara sosial diterima	3	12, 21, 27
2.	<i>Non verbal</i>	d. Kontak mata	22	4, 13
		e. Sikap tubuh	5	14, 23, 28
		f. Sikap, gerakan yang menonjolkan ekspresi verbal	6, 24	15
		g. Jarak percakapan	7	16, 29, 31
		h. Latency	8, 17	
		i. Suara	9	18
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>14</b>	<b>17</b>

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2010:83). Guna mengetahui alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan

rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left( \frac{1 - S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

= koefisien reliabilitas alpha  
 $S_1^2 - S_2^2$  = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2  
 $S_x^2$  = Varians skor skala

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0,00-1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Dan sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0,00 berarti reliabilitasnya rendah (Azwar, 2010:83).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan program *SPSS 16.0 for windows* untuk skala asertivitas, diperoleh koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,960. Maka dapat disimpulkan butir pernyataan untuk skala asertivitas adalah sangat reliable.

Apabila skala tersebut dikelompokkan pada lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemandapan alpha dapat diinterpretasikan seperti table 3.6 berikut :

**Table 3.6**  
**Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai Alpha**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.0 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0.60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0.80	Reliabel
>0,80 s.d 1.00	<b>Sangat Reliabel</b>

Sumber : Triton. 2006. *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*.

### G. Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis varians yang salah satunya menggunakan teknik analisis t-test. T-test adalah salah satu metode uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua mean sampel (dua variabel yang di komparasikan) (Hartono, 2008). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n} + \frac{S2^2}{n}}}$$

Keterangan :

t = Septed varians

X1 = Means variable 1

X2 = Means variable 2

S1 = Varians skor variable 1

S2 = Varians skor variable 2

n = Jumlah s

### H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 079 Pekanbaru dan jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut :

**Tabel 3.7**  
**Jadwal Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Masa pelaksanaan</b>
1	Pengajuan sinopsis	19 Februari 2013
2	Penentuan dosen pembimbing	19 Maret 2013
3	Penyusunan proposal penelitian	19 Maret 2013 – 21 Mei 2014
4	ACC proposal penelitian	11 Juni 2014
5	Seminar proposal	30 Juni 2014
6	Revisi proposal	08 Juni 2014
7	<i>Try out</i>	01-15 Oktober 2014
8	Pelaksanaan penelitian	18-30 Oktober 2014
9	Pengelolaan data penelitian	01-10 November 2014
10	ACC Seminar Hasil	25 November 2014
11	Ujian Seminar Hasil	17 Desember 2014
12	Acc Munaqosah	7 Januari 2015
13	Munaqosah	19 Januari 2015